

## Kebencanaan Geologi : Karakteristik Bencana Likuefaksi

Berdasarkan peta zona kerentanan likuefaksi, provinsi Nusa Tenggara Timur (sumber: Kementerian ESDM) terbagi menjadi zona kerentanan likuefaksi tinggi, sedang, dan rendah & zona tidak rentan.

- Zona kerentanan likuefaksi tinggi dapat mengalami likuefaksi secara merata dengan struktur tanah umumnya menjadi rusak parah hingga hancur. Tipe kerusakan struktur tanah yang terjadi berupa likuefaksi aliran, pergeseran lateral, penurunan tanah, dan semburan pasir.
- Zona kerentanan likuefaksi sedang dapat mengalami likuefaksi secara tidak merata & struktur tanah umumnya rusak. Tipe kerusakan yang terjadi berupa pergeseran lateral, penurunan tanah & semburan pasir.
- Zona kerentanan likuefaksi Rendah jarang mengalami likuefaksi. Likuefaksi yang terjadi berupa titik-titik semburan pasir & sedikit menimbulkan kerusakan pada struktur tanah.
- Zona tidak rentan likuefaksi

• Lokasi: Pada 12 Desember 1992, gempa dengan magnitudo 7,5 mengguncang Laur Flores.

Maumere yang merupakan ibu kota kab. Sika pun terdampak akibat ini.

• Penyebab: daya rusak tsunami yang terjadi di berbagai titik yang kemudian membesar & masuk ke teluk yang menyempit. Selain itu, massa batuan vulkanik & pasir di perbukitan sekitar Maumere pecah oleh getaran gempa & menyebabkan terjadinya likuefaksi di beberapa titik.

• Dampak: runtuhnya bangunan berat, sumur gali penuh tertiup oleh semburan pasir dan akhirnya menjadi sumur kering.

➔ Menurut peta zona kerentanan likuefaksi Provinsi Nusa Tenggara Timur, bagian utara dari Maumere termasuk ke dalam zona kerentanan likuefaksi Tinggi.